

IMPLEMENTASI KURIKULUM MA'HAD ALY

(Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang
Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang
Jawa Timur)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Muhammad Romadlon Himam Al Haroki
NIM. F0.2.3.17.093

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Romadlon Himam Al Haroki

NIM : F02317093

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Ma'had Aly (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2019

Yang Menyatakan



Muhammad Romadlon Himam Al Haroki

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Ma’had Aly (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna’ Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur)” telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing.

Surabaya, 15 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Hisbullah Huda, M.Ag
NIP. 197001072001121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muhammad Romadlon Himam al Haroki ini telah diuji oleh tim penguji
pada tanggal 31 Juli 2019

Pembimbing/Ketua



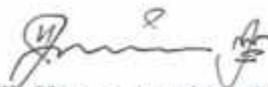
Dr. Hisbullah Huda, M. Ag
NIP. 197001072001121001

Penguji I



Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji II

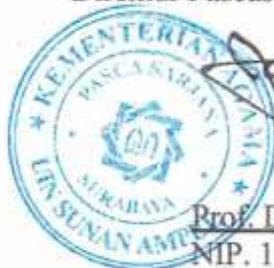


Dr. H. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP. 196804101995032002

Surabaya, 9 Agustus 2019

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya




Prof. Dr. H. Aswadi, M. A.g
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Romadlon Himam Al Haroki
NIM : F02317093
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : himam.alharoki@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MA'HAD ALY

(Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang

Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2019

Penulis

Muhammad Romadlon Himam Al Haroki

4. Kolaborasi antara kurikulum pemerintah yaitu kurikulum tasawuf dengan kurikulum sendiri yaitu kurikulum ushulul fiqh bertujuan untuk pengakuan pemerintah kepada Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar yang dibuktikan melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Agama.
5. Program pengajaran yang diterapkan pada Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar tidak hanya menggunakan metode klasik seperti guru membaca kitab dan maha santri memaknai kitabnya, akan tetapi juga menggunakan metode baru seperti mahasantri membaca kitab dihadapan guru dan guru menyimakinya.
6. Adanya inovasi bahasa yang dipakai dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan bahasa nasional (Bahasa Indonesia), akan tetapi juga menggunakan bahasa asing (Bahasa Arab).
7. Tidak meninggalkan kultur pesantren yaitu *ngalap barokah* dalam bahasa pesantrennya yang tidak pernah diabaikan oleh mahasantri baik ketika menjadi mahasantri ataupun menjadi alumni.
8. Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar memiliki otoritas penuh dalam memutuskan kebijakan meskipun mengikuti kurikulum pemerintah.

Kedua, Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang yang dibawah naungan Yayasan Persyadha Al Haromain yang berlokasi di Ketintang Barat I/27 Surabaya Jawa Timur. Adapun ketertarikan peneliti yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti pada ma'had ini adalah:

1. Adanya kesamaan dalam tujuan didirikannya Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dengan Ma'had Aly Nurul Haromain yaitu mencetak generasi ulama sebagai kader penerus risalah kenabian.
2. Ma'had Aly yang bercorak Ahli Sunnah Wa Al-Jamaah dan tidak menjadikan Ma'had Aly condong dan terikat pada kelompok tertentu.
3. Mahasantri belajar langsung dan mudzakah (belajar bersama) dengan kiai.
4. Pengembangan kurikulum melalui ilmu al-Qur'an, Hadis, dan praktik dakwah.
5. Proses pembelajaran menggunakan metode klasikal.
6. Sumber belajar menggunakan kitab tinggi seperti Shahih dan Bukhari Muslim.
7. Proses belajar mengajar di dalam dan diluar pondok pesantren.
8. Tersedia alat-alat modern seperti komputer, proyektor, dan radio di pondok pesantren sebagai penunjang terlaksananya proses dalam pembelajaran serta pembebasan biaya pendidikan bagi setiap mahasantri.
9. Interaksi pelaku pendidikan bersifat shuhbah (berkawan, terbuka, akrab, dan saling mendukung).
10. Bahasa Asing (Bahasa Arab) sebagai bahasa interaksi sehari-hari.

Berdasarkan beberapa fenomena dan latar belakang diatas, adanya kesamaan dan perbedaan dari praktik kurikulum ma'had aly yang dalam naungan pemerintah dan kurikulum yang independen. Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implemenasi

*working material for students, and probably also new artifacts for learning.*¹⁴

Berasarkan yang dikemukakan Herbert tersebut, tampak bahwa setiap kurikulum baru membawa konsekuensi yang digambarkan sebagai suatu perubahan. Perubahan-perubahan itu terutama terjadi pada tataran praktik pembelajaran, yang menjadi bagian dari suatu proses pembaharuan. Implikasinya adalah diperlukan suatu dukungan kebijakan, serta ketersediaan buku-buku dan bahan bacaan, strategi pembelajaran, serta berbagai perangkat dan media pembelajaran. Implementasi kurikulum baru memerlukan suatu proses manajemen yang memungkinkan berbagai gagasan, ide yang terkandung di dalam perubahan suatu kurikulum dalam tercapai. Herbert menggambarkan posisi strategis implementasi dalam konteks suatu inovasi dan pembaharuan. Apa yang dikemukakan oleh Herbert tersebut, implementasi ditempatkan sebagai suatu jembatan atau sebagai suatu proses yang menjamin kesinambungan berbagai gagasan, ide, dan tujuan yang terkandung dalam suatu proses inisiasi untuk mencapai tujuan atau dampak yang diharapkan.

Oleh sebab itu, implementasi kurikulum sebagai suatu proses perlu dipahami sebagai upaya pengimplementasian tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaik apapun kurikulum itu dirancang, ia tidak akan terwujud dalam proses pembelajaran bila tidak didukung oleh manajemen implementasi yang memadai. Penelitian yang

¹⁴ Herbert Altrichter, "Curriculum Implementation Limiting and Facilitating Factors, Johannes Kepler University", Published in Peter Nentwig and David Waddington (2005), 35-62 dalam Deitje Adolfien Katuuk, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013", Cakrawala Pendidikan, Vol. 33, No. 1 (Februari, 2014), 16.

dilakukan oleh Labane menegaskan bahwa *management of curriculum implementation plans as crucial to ensuring successful implementation of a new curriculum*.¹⁵ Faktor-faktor implementasi kurikulum merupakan kondisi yang akan mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh sebab itu, kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian dalam manajemen implementasi kurikulum. Faktor-faktor tersebut adalah faktor perencanaan implementasi kurikulum, faktor kurikulum, faktor guru dalam implementasi kurikulum, faktor sarana dan prasarana, faktor iklim dan budaya sekolah dan faktor peran kepala sekolah.

Implementasi kurikulum yang dimaksudkan dalam tesis ini adalah penerapan, atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik di Ma'had Aly Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Ma'had Aly Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur. Kurikulum tersebut didesain sesuai dengan situasi, kondisi, budaya dan kebutuhan ma'had serta kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama baik secara intelektual, emosional dan fisik.

¹⁵ Nokubonga Labane, "Planning and Managing Curriculum Implementation in Rural Schools: an Investigation" (Tesis-Nelson Mandela Metropolitan University, 2009), 4 dalam Deitje AdolfienKatuuk, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013", Cakrawala Pendidikan, Vol. 33, No. 1 (Februari, 2014), 17.

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang".²⁵ Dalam Tesis ini mengkaji tentang upaya Ma'had Aly dalam menjaga eksistensi tradisi akademik pesantren di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran halaqah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dikoordinir oleh para mahasantri sendiri dalam hal ini adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Ma'had Aly. Pembelajaran halaqah dibimbing secara langsung oleh para dosen dengan jadwal khusus, yaitu dilaksanakan di luar jam perkuliahan. Pembelajaran halaqah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang ini bisa dikatakan berhasil, dilihat dari antusiasme mahasantri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran halaqah. Kegiatan halaqah ini juga menghasilkan buku dari pembahasan dalam kegiatan tersebut.

Ketiga, Ridho Riyadi melakukan penelitian tesis dengan judul, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly al-Aimah (MAA) dan Ma'had Aly Abdurrahman bin Auf Malang".²⁶ Tesis ini mengkaji tentang proses dan implementasi pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam upaya membentuk masyarakat Indonesia yang berimtaq dan beriptek. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pengembangan kurikulum yang dilakukan di Ma'had Aly adalah adanya evaluasi, misi Ma'had, era globalisasi dan kebutuhan *stakeholders*. Selain itu implementasi pengembangan kurikulum di

²⁵ Muh.Aris Izzudin, "Tradisi Akademik Pesantren (Studi Tentang Pembelajaran Halaqah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)" (Tesis-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

²⁶Ridho Riyadi, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly al-Aimah (MAA) dan Ma'had Aly Abdurrahman bin Auf Malang". (Tesis-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Ma'had Aly dengan membuat laporan pengajaran dan belum pada tahap silabus dan RPP, pengawasan dan evaluasi, tujuannya dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai islami.

Keempat, M Zulmiadi melakukan penelitian tesis dengan judul “Stategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Mutadlo, Bululawang, Malang)”.²⁷ Dalam Tesis ini mengkaji tentang konsep kurikulum yang ideal, perencanaan strategi pengembangan kurikulum dan implemenasi kurikulum Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho Bululawang, Malang. Hasil dari penelitian ini adalah konsep kurikulum ideal menurut kurikulum Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho Bululawang, Malang dengan mengacu kepada visi misi kurikulum Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho yang mencetak santri yang sholihin dan sholihat. Perencanaan strategi pengembangan kurikulum kurikulum Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho dengan mengacu kepada visi misi kurikulum Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho yang dituangkan dalam isi kurikulum diniyah yang berisi lima materi pokok yaitu ilmu Nahwu, Shorof, Fiqih, Tauhid dan Akhlaq. Dari kurikulum diniyah tersebut kemudian berkembang menjadi kurikulum akselerasi dengan menggunakan metode Al-Miftah.

Kelima, Nur Afifah melakukan penelitian tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multisitus di

²⁷M. Zulmiadi melakukan penelitian tesis dengan judul “Stategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Mutadlo, Bululawang, Malang)”. (Tesis-Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumberdaya pendidikan yang lain seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan, tetapi kunci utamanya tetaplah seorang guru.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum sebagai pelaksanaan atau penerapan kurikulum kepada peserta didik ke dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kurikulum tersebut.

Sementara dalam konteks implementasi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sebuah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sehingga peserta didik diharapkan memiliki kompetensi yang jauh lebih baik.

3. Tahapan Implementasi Kurikulum

a. Perencanaan Implementasi Kurikulum

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi seperti, peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya. Dan apa yang akan dilakukan seperti revisi, inovasi dan lain

Sebagai salah satu bukti kuat yang mudah ditemukan ditengah masyarakat muslim adalah semakin kendornya minat masyarakat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Kondisi seperti ini bertambah gawat dengan banyaknya ulama-ulama yang wafat sebelum sempat mewariskan ilmu dan kesalehannya secara utuh kepada generasi selanjutnya. Dari beberapa faktor inilah yang menjadikan pondok pesantren dari waktu ke waktu mengalami kemunduran, baik dalam amaliyah, ilmiah maupun budi pekerti.

Penurunan peran dan fungsi pesantren ini memunculkan kerisauan dan kegelisahan di kalangan ulama akan punahnya khazanah ilmu-ilmu keislaman. Jika persoalan ini tidak ditangani dengan serius, tentu sangat membahayakan masa depan umat Islam sendiri. Dari sinilah ulama merasa penting dan segera membentuk sebuah lembaga yang secara khusus mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki kejujuran, ketulusan ilmiah dan amaliyah yang diharapkan. Atas dasar pemikiran itulah ma'had aly dilahirkan.

Gagasan ini lahir pada tahun 1989 hasil dari diadakannya pertemuan musyawarah akbar tentang rencana pendirian ma'had aly bersama para kiai-kian pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang diketuai oleh KH. As'ad Syamsul Arifin. Diakhir pertemuan itu, para kiai sepakat untuk mendirikan lembaga keulamaan yang terintegrasi dengan pesantren dan merupakan lanjutan dari pengajaran di pesantren. Untuk kepentingan itulah, pada tanggal 21

menteri ini juga akan mempermudah langkah mewujudkan ma'had aly sebagai instrument kelembagaan permanen untuk menjawab problem mendasar umat islam Indonesia seiring semakin langkanya kiai, ulama yang berintegritas, berkarakter dan berwawasan kebangsaan.

Ma'had aly merupakan sebuah cita-cita lama yang dimiliki oleh pesantren, karena rumusan draf Peraturan Menteri Agama tentang ma'had aly ini sudah diwacanakan sejak pertengahan tahun 2003 sebagai tindak lanjut atas disahkannya Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan kata lain, kurang lebih selama 13 tahun keberadaan ma'had aly di pesantren-pesantren penyelenggara berjalan tanpa adanya payung hukum yang memadai. Sebut saja misalnya Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Situbondo yang berdiri sejak tahun 1990 konsisten membina mahasantri (sebutan untuk mahasiswa Ma'had Aly). Kemudian diklaim sebagai patron awal penyelenggaraan Ma'had Aly guna melahirkan generasi yang ahli di bidang ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) meski tanpa sokongan payung hukum yang jelas.

Nilai-nilai yang terhimpun dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 71 Tahun 2015 adalah refleksi gagasan lama yang di adopsi pesantren sejak kehadirannya. Pondok pesantren cukup lama dikenal tentang konsistensinya mempertahankan pembelajaran klasikal melalui kitab kuning dan selalu menerima budaya-budaya lokal serta mengakomodasi hal-hal baru yang memiliki dampak positif bagi masyarakat. Adapun

				Muslimah			Mughtarr in I
2	2	Pertama	Al-Tahmid	Haqa'iq an Tasawuf II & Tanbih Al- Mughtarrin II	Ihya' Ulumuddin II	Ihkamul Ahkam I	Tafsir Ayatul Ahkam II
		Kedua	Rahmah Al-Ummah	Al-Tahdzir Al-Mubin II	'Ulumul Qur'an	Qawa'id Al-Ahkam II	Kubra Al- Yaqiniyy at II
3	3	Pertama	-	Tafsir Ayatul Ahkam II	Al-Tahmid	Ihkamul Ahkam II	-
		Kedua	-	Manhaj Al- Bahts Al- 'Ilmi & Al- Anwar Al- Qudsiyyah	Taqrib Al- 'Usul	Al-Risalah Al- Qusyairiyah	-
4	4	-	Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi)				

2	17:30 – 18:45	Sholat Magrib dan Isya' di Mushola terdekat sambil silaturahmi kepada para jama' ah
3	18:45 – 21:00	Sosialisasi dan silaturahmi kepada msyarakat dengan mendatangi rumah mereka satu persatu
4	21:00 – 03:30	Kembali ke tempat tinggal dan istirahat
5	Jum'at, 03:30 – 05:30	Sholat Subuh di Mushola (keliling bergantian antara mushola satu dan yang lain) dan ngajar ngaji orang dewasa/tanya jawab jika para jamaah ada hal yang ingin mereka tanyakan
6	05:30 – 06:30	Kembali ke tempat Istirahat (mandi dan sarapan)
7	06:30 – 10:00	Sosialisasi dan silaturahmi kepada msyarakat dengan mendatangi rumah mereka satu persatu
8	10:00 – 11:00	Kembali ke tempat Istirahat
9	11:00 – 13:00	Sholat Jum'at (keliling bergantian antara masjid satu dan yang lain)
10	13:00 – 14:00	Sosialisasi dengan para jama' ah yang ada dimasjid
11	14:00 – 15:00	Istirahat dan Makan Siang
12	15:00 – 16:00	Sholat Ashar di Mushola (keliling bergantian

		antara mushola satu dan yang lain) dan ngajar ngaji anak-anak kecil
13	16:00 – 17:00	Pengajian Ibu-ibu sambil nunggu adzan magrib
14	17:00 – 17:30	Persiapan sholat magrib
15	17:30 – 18:45	Sholat Magrib, Taklim dan di tutup dengan Sholat Isya'
16	18:45 – 21:00	Sosialisasi dan silaturahmi kepada msyarakat dengan mendatangi rumah mereka satu persatu
17	21:00 – 03:30	Kembali ke tempat tinggal dan istirahat
18	Sabtu, 03:30 – 05:30	Sholat Subuh di Mushola (keliling bergantian antara mushola satu dan yang lain) dan ngajar ngaji orang dewasa/tanya jawab jika para jamaah ada hal yang ingin mereka tanyakan
19	05:30 – 06:30	Kembali ke tempat Istirahat (mandi dan sarapan)
20	06:30 – 10:00	Sosialisasi dan silaturahmi kepada msyarakat dengan mendatangi rumah mereka satu persatu serta pamitan kepada masyarakat
21	10:00 – 11:30	Istirahat
22	11:30 – 12:00	Sholat Dhuhur (keliling bergantian antara

seluruh materi yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah oleh santri. Namun, berbicara tentang kurikulum yang telah diterapkan di dua Ma'had Aly di atas, tidak dapat dilepaskan dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus. Sekalipun di Ma'had Aly Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan di Ma'had Aly Nurul Haromain tidak menggunakan silabus atau RPS namun perlu diperhatikan khususnya kepada *asatidz*.

Secara prinsip pengembangan silabus adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan santri. Prinsip-prinsip pengembangan silabus meliputi: (1) Ilmiah, dapat dimaknai bahwa setiap materi yang dikembangkan dalam bentuk silabus harus mempunyai nilai-nilai kebenaran. (2) Relevan, yaitu ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. (3) Fleksibel, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berubah sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik. (4) Kontinuitas, yaitu setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. (5) Konsisten, ialah antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik. (6) Aktual dan kontekstual, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

pembelajaran yang tidak asal-asalan. Namun, dengan konseptualisasi dan upaya managerial pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan ini menjadi dasar dalam membentuk pertanggungjawaban mengampu pembelajaran.¹⁷⁴

Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran. Perencanaan tersebut memuat perencanaan proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam program studi.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana kegiatan atau tindakan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model, dan teknik) serta cara menilainya menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar selama satu semester menjadi efektif dan efisien.¹⁷⁵

Dengan adanya langkah-langkah perencanaan implementasi kurikulum di atas, diharapkan proses belajar mengajar yang ada di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain berjalan sesuai rencana. Namun, kenyataannya di lapangan Ma'had Aly

¹⁷⁴ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 51.

¹⁷⁵ Fakultas Teknologi Industri, "Wokshop Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Program Studi Teknologi Pangan FTI UAD" dalam <https://fti.uad.ac.id/wokshop-rencana-pembelajaran-semester-rps-program-studi-teknologi-pangan-fti-uad/>

teknik evaluasinya. Hal itu sedikit banyak dipengaruhi oleh pengalaman guru mereka ketika masih menjadi santri dan *asatidz* hanya berpegang pada program tahunan dan semesteran yang dibuat oleh bagian kurikulum pengajaran serta himbauan dari pengurus ma'had.

Sedangkan di Ma'had Aly Nurul Haromain, implementasi kurikulum dalam tahap perencanaan bisa dibilang sudah menggunakan RPS atau silabus, namun berbeda isilah saja dan hanya sekedar persiapan kegiatan saja. Karena soal materi apa saja yang akan diajarkan kepada mahasantri itu hanya kyai yang tahu. Beliau sebelum mengajar selalu meramu apa yang akan disampaikan kepada mahasantrinya.

Sebagaimana yang telah sedikit disinggung di bab awal bahwa *asatidz* di Ma'had Aly Nurul Haromain ketika hendak mengimplementasikan kurikulum adalah dengan membuat agenda apa saja yang hendak mereka lakukan selama satu periode masa khidmah berdasarkan bagian masing-masing *asatidz* yang telah diberikan amanah. Dengan kata lain, *asatidz* di Ma'had Aly Nurul Haromain ini sebelum mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar, mereka telah membuat agenda-agenda harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, baik yang berhubungan dengan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Selain itu, pada proses persiapan implemetasi kurikulum di Ma'had Aly Nurul Haromain masih pada tataran supervise yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran maupun evaluasi kegiatan, belum masuk pada tataran pemantauan dan pengamatan secara mendalam.

tidak selalu menjamin terjadinya keefektifan di dalam kelas belajar, namun untuk menciptakan kelas belajar yang efektif harus dimulai dengan perencanaan yang optimal.

Dalam suatu perencanaan implementasi kurikulum di suatu ma'had aly sangat perlu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar berupa penulisan agenda-agenda, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Di bawah ini disebutkan bagian-bagian yang terdapat dalam silabus yang menjadi gambaran umum bentuk materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Untuk selanjutnya, silabus ini dikembangkan menjadi lebih spesifik lagi dalam format perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai teknik atau alat bantu yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kegiatan pokok selanjutnya dalam implementasi kurikulum, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta

Kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pertama pembukaan yang dimulai dengan salam, absensi kepada setiap mahasantri dan ramah tamah kepada seluruh mahasantri agar mereka merasa nyaman dan tidak tegang ketika mengikuti pembelajaran, karena belajar menggunakan bahasa arab dan juga kitab arab gundul membutuhkan konsentrasi ekstra, sehingga apa yang diajarkan oleh para *asatidz* bisa terserap secara maksimal.

Kedua, kegiatan inti atau penyampaian materi perkuliahan dilakukan setelah pembukaan selesai, kemudian *asatidz* menyampaikan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman kepada mahasantri tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian mahasantri diajak untuk berdiskusi jika materi tersebut memiliki karakteristik untuk di diskusikan atau dengan menggunakan metode ceramah sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam kelas saat itu. Tetapi di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar ini mayoritas diseluruh mata kuliah disampaikan dengan metode ceramah, metode sorogan, bandongan dan diskusi.

Ketiga, penutup dilakukan oleh *asatidz* dengan memberikan tugas jika memang diperlukan atau memberikan arahan dan motivasi kepada mahasantri untuk semakin rajin dalam mencari ilmu dan mengejar cita-cita. Pemberian motivasi ini tidak selalu dilakukan oleh setiap *asatidz*, hal ini dikarenakan terkadang ketika *asatidz* memberikan materi yang belum

afektif dan psikomotornya mereka akan mencari pengetahuan sendiri untuk menambah aspek kognitifnya saat mereka telah terjun ke dalam masyarakat.

Jika dilihat dari tahapan-tahapan dalam implementasi kurikulum baik kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain sama-sama dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Hal itu sesuai dengan teori dan konsep umum yang telah digariskan oleh ahli. Perbedaannya terletak pada bobot materi ajar atau jenis program kegiatan yang dilakukan di masing-masing ma'had. Dalam implementasi kurikulum, Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar terlihat menyeimbangkan antara kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas atau antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Bahkan cenderung lebih menekankan kegiatan belajar di dalam ruang taklim. Lain halnya di Ma'had Aly Nurul Haromain. Ma'had ini dalam mengimplementasikan kurikulum lebih menitik beratkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah dikemas dalam jadwal harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di Ma'had Aly Nurul Haromain tidak lantas menjadikan kegiatan intrakurikulernya justru terbengkalai. Dari sini semakin jelas, bahwa tiap-tiap ma'had aly memiliki model maupun landasan pengembangan kurikulum yang berbeda dari satu

dengan yang lainnya, secara otomatis hal itulah yang menjadi ciri khas yang melekat pada masing-masing ma'had aly.

Metode pembelajaran yang diterapkan Ma'had Aly Nurul Haromain selain dengan metode sorogan, ia juga menggunakan sistem *suhbah*. Apa yang dimaksud *suhbah* kurang lebih seperti metode perkuliahan pada umumnya. Jadi ketika mahasiswa tidak paham dengan pelajaran yang disampaikan oleh pengajar, maka dianjurkan untuk bertanya. Ketika ada sesuatu yang tidak benar atau kurang pas, maka segera di ingatkan. Hubungan antara mahasiswa dengan *asatidz* atau dengan pengasuh ma'had seperti tidak ada sekat yang menghalangi. Secara sederhana, proses implementasi kurikulum di ma'had ini dengan cara menjaga kedekatan antara murid dan guru, baik di dalam ruang ta'lim maupun di luar ruang belajar, sehingga terlihat seperti keluarga sendiri. Metode pembelajaran seperti inilah yang membedakan dengan pesantren pada umumnya.

Menurut analisis penulis, proses pelaksanaan implementasi kurikulum di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar lebih menekankan rumusan dan tujuan dalam aspek kognitif dengan tidak mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan Ma'had Aly Nurul Haromain lebih menitik beratkan dalam aspek afektif dan psikomotorik dengan tetap mengoptimalkan aspek kognitif. Jika dilihat dari sudut pandang landasan pengembangan kurikulum, Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain sama-sama memiliki landasan filosofis dan sosial budaya.

Dalam implementasi kurikulum, Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain menggunakan beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan: *Pertama*, prinsip perolehan yang sama. Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seluruh peserta didik berasal dari berbagai kelompok, termasuk kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus. Begitu pula halnya dengan peserta yang berbakat dan unggul, berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuannya.

Kedua, berpusat pada anak. Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuannya. Oleh karena itu, sangatlah penting keberadaan dari penilaian yang berkelanjutan dan komperhensif. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Ketiga, pendekatan dan kemitraan. Seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari TK, SD, SLTP, SLTA sampai perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam perorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab

Dalam mengevaluasi mahasantri, Ma'had ini menerapkan beberapa metode, *pertama* menggunakan metode tulis dengan memberikan tugas atau soal-soal yang dikerjakan di kelas dan ada juga yang dibawa pulang ke asrama, karena setiap ustadz memiliki metode yang berbeda-beda. *Kedua*, menggunakan metode lisan. Metode ini dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan metode yang pertama, karena tes lisan ini bersifat impromptu (spontanitas) atau mahasantri tidak dikasih tahu jika akan dikasih ujian oleh ustadznya. Dan yang terakhir yaitu dengan melihat kepribadian mahasantri sehari-hari ketika diluar maupun di dalam kelas.

Dari pemaparan di atas dapat diambil garis besar bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar tergantung dari setiap *asatidz*. Karena pada tiap-tiap ustadz memiliki metode sendiri-sendiri, antara lain tes tulis, tes lisan, dengan melihat keaktifan mahasantri di dalam kelas, mensyarah kitab, menta'liq kitab dll. Evaluasi dalam prosesnya dilakukan dengan cara melihat partisipasi yang dilakukan oleh mahasantri baik di dalam maupun diluar kelas.

Adapun proses evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar untuk menentukan pencapaian kompetensi mahasantri menggunakan cara *ikhtibar* dari beberapa evaluasi yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat dan menyesuaikan hasil di masing-masing ujian, yakni ujian tulis, lisan dan kepribadian mahasantri. Sehingga tahap evaluasi ini tidak berpacu pada satu nilai ujian saja, namun dari hasil keseluruhan tes. Karena, tidak jarang mahasantri

yang mendapat nilai memuaskan ketika tes lisan, namun nilainya kurang ketika dites lisan. Kemudian menilai kepribadian mahasiswa dilakukan setiap hari dengan memantau bagaimana mahasiswa tersebut ketika bergaul, dan ketika belajar dalam kelas.

Sedangkan tahap evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Aly Nurul Haromain adalah dengan mengamati dan menilai secara langsung proses pembelajaran serta penguasaan kompetensi dimiliki oleh setiap mahasiswa. Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara melihat langsung partisipasi yang dilakukan oleh mahasiswa terutama dalam kegiatan sehari-hari dan ketika berada di lokasi dakwah mereka masing-masing. Itulah titik perbedaan model evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain. Jika Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar melakukan tahap evaluasi implementasi kurikulum dengan memberikan tes tulis, lisan maupun kepribadian kepada mahasiswa, sedangkan di Ma'had Aly Nurul Haromain tidak ada istilah tes semacam di atas. Evaluasi di Ma'had ini lebih mengacu kepada partisipasi mahasiswa secara langsung ketika di dalam kelas maupun di luar kelas belajar.

Model evaluasi yang dilakukan Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain dalam mengevaluasi implementasi kurikulumnya memiliki sejumlah persamaan dengan konsep dan teori para ahli. Dari kedua Ma'had Aly tersebut dalam menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mencakup tahap perencanaan

baik. Pada gilirannya akan tercipta sebuah kegiatan belajar mengajar yang baik.

Sedangkan faktor pendukung Ma'had Aly Nurul Haromain dalam mengimplementasikan kurikulum adalah adanya peran seorang Kiai. Adanya pemimpin yang kredibilitas dan memiliki keilmuan yang tinggi sudah barang tentu menjadikan *agen of change* di sebuah lembaga yang dipimpinnya. Selain itu, fasilitas yang diberikan oleh ma'had juga sangat mambantu sekali dalam pelaksanaan pembelajarn.

Selain faktor pendukung di atas, Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur memiliki sejumlah hambatan dalam mengimplementasikan kurikulumnya. Hambatan yang dialami oleh Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar lebih kepada hambatan internal. Hal itu dapat dibuktikan dengan pola perilaku mahasantri yang kurang disiplin. Selain itu yang turut menjadi penghambat adalah *asatidz* yang tidak hadir untuk mengajar dengan kesibukan mereka diluar ma'had membuat kurang efektifnya pembelajaran di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur lebih ke faktor eksternal. Hal itu tercermin dari sejumlah masyarakat yang masih kurang menerima kehadiran Ma'had Aly tersebut. Selain itu, mahasantri yang memiliki masalah dengan masyarakat ditempat tugas mereka juga menjadi penambah hambatan yang dialami oleh Ma'had Aly Nurul Haromain.

Sejauh analisis penulis, faktor pendukung Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dalam mengimplementasikan kurikulum adalah adanya kepercayaan Kemenag terhadap pihak Ma'had. Dengan kata lain, Kemenag memberikan prodi baru kepada Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar berupa prodi fiqh usul fiqh tidak lantas memberikan tekanan dan keharusan kepada Ma'had untuk merubah status prodi lamanya yang sudah berjalan sangat lama. Kemenag menyerahkan pembuatan kurikulum dan materi ajar kepada Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dapat menjadi pendukung utama. Karena, bagaimanapun pihak Ma'had jauh lebih mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Namun di lain sisi, jika pemberian prodi baru Kemenag oleh Ma'had Aly tanpa diiringi suatu pengawasan dan kontrol maka hal ini juga bisa jadi menimbulkan hambatan pihak Ma'had. Karena bagaimanapun jika Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar telah legal ikut bernaung kepada Kemenag, maka Kemenag diharapkan dapat memberikan standarisasi implementasi kurikulum dengan harapan Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar kedepan dapat memposisikan serta mengatur kepastian kurikulum menjadi lebih konsisten, relevan dan berkelanjutan.

Sedangkan aktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Ma'had Aly Nurul Haromain dalam implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh landasan filosofi dan prinsip Ma'had. Dengan kata lain, landasan filosofi dan prinsip Ma'had yang dimaksudkan adalah suatu lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Ma'had Aly Nurul Haromain berintikan

interaksi antar manusia, antar pendidik, dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam interaksi tersebut terlibat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut beralangsur dan berjalan dengan waktu yang lama.

Selain itu, Ma'had Aly Nurul Haromain memiliki tatanan nilai-nilai yang merupakan seperangkat ketentuan, peraturan, hukum, moral, dan prinsip yang mengatur cara berkehidupan dan berperilaku. Dan semua itu berjalan sangat lama. Secara tidak langsung menjadikan Ma'had Aly Nurul Haromain lebih mudah menghadapi segala bentuk hambatan dan kemungkinan-kemungkinan buruk yang dihadapi di kemudian hari..

D. Temuan Penelitian Multi Situs di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka implementasi kurikulum di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Pada bagian ini dibahas tentang implementasi kurikulum kedua Ma'had tersebut kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah yang meliputi; persamaan dan perbedaan kurikulum Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur, persamaan dan perbedaan proses implementasinya yang di dalamnya mencakup proses perencanaan,

prinsip keseimbangan antara kemampuan kognitif, afektif, dan motorik, serta penyeimbangan antara kemampuan ilmiah, amaliyah, dan khuluqiyah. (3) prinsip moderasi; prinsip mencari jalan tengah antara dua kecenderungan ekstrimis yakni kecenderungan tradisi pondok salaf dan tradisi pondok modern.

- b. Persamaan Implementasi Kurikulum di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur.

Terdapat tiga tahapan untuk menguraikan persamaan implementasi kurikulum di dua Ma'had Aly tersebut. *Pertama* tahap perencanaan. Langkah-langkah perencanaan implementasi kurikulum di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain sama-sama belum menggunakan RPS atau silabus secara baku. Masing-masing *asatidz* membuat agenda-agenda harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, baik yang berhubungan dengan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Prinsip-prinsip pengembangan silabus di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain meliputi; (1) Ilmiah (2) Relevan (3) Kontinuitas, dan (4) Konsisten,

Kedua, tahap pelaksanaan implementasi kurikulum di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain. Tahap pelaksanaan implementasi kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler

sama-sama di mulai dengan pembukaan, inti dan salam. Rumusan dan tujuan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum keduanya sama-sama meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketiga, evaluasi. Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain dalam evaluasi implementasi kurikulum sama-sama terdiri dari evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilakukan selama program berlangsung dan evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah program berakhir atau pada akhir penghujung program.

c. **Persamaan Faktor Pendukung dan Penghambat di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dan Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur**

Faktor pendukung di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur di antaranya adalah faktor ketokohan (kiai), fasilitas Ma'had, kepercayaan dari wali mahasiswa dan dukungan dari sejumlah masyarakat sekitar Ma'had.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur adalah pola belajar mahasiswa yang kurang disiplin.

b. Perbedaan Implementasi Kurikulum di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur

Terdapat tiga tahapan untuk menguraikan perbedaan implementasi kurikulum di dua Ma'had Aly tersebut. *Pertama* tahap perencanaan. Proses perencanaan Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar masih kurang tertata. Para guru pengajar belum memiliki persiapan mengajar secara tertulis terkait dengan strategi apa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan bagaimana teknik evaluasinya. Hal itu sedikit banyak dipengaruhi oleh pengalaman guru mereka ketika masih menjadi santri dan *asatidz* hanya berpegang pada program tahunan dan semesteran yang dibuat oleh bagian kurikulum pengajaran serta himbauan dari pengurus ma'had.

Sedangkan di Ma'had Aly Nurul Haromain, implementasi kurikulum dalam tahap perencanaan bisa dibilang sudah menggunakan RPS atau silabus, namun hanya sekedar persiapan kegiatan saja. Karena soal materi apa saja yang akan diajarkan kepada mahasantri itu hanya ketua Ma'had yang tahu. *Asatidz* di Ma'had Aly Nurul Haromain melakukan perencanaan implementasi kurikulum dengan membuat agenda apa saja yang hendak mereka lakukan selama satu periode masa khidmah berdasarkan bagian masing-masing *asatidz* yang telah diberikan amanah.

Kedua, pelaksanaan implementasi kurikulum. Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah lebih banyak mengimplementasikan kegiatan intrakurikuler dari pada ekstrakurikuler, bahkan cenderung seimbang antara keduanya. Berbeda dengan di Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur. Peran ekstrakurikuler lebih banyak jika dibandingkan dengan kegiatan intrakurikuler, karena ekstrakurikuler itu berlangsung dalam kehidupan keseharian mahasantri dari bangun tidur hingga tidur kembali.

Metode pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah meliputi metode sorogan, bandongan dan diskusi. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur ialah metode sorogan, bandongan dan *suhbah*.

Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar dalam melaksanakan implementasi kurikulum menggunakan model Concern Based Adoption Model (CBAM). Sedangkan di Ma'had Aly Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur dalam melaksanakan proses implementasi kurikulum menggunakan model Trust Opening Realization Independence (TORI).

Ketiga, evaluasi. Dalam mengevaluasi mahasantri, Ma'had Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah menerapkan beberapa metode, (1) Metode tulis dengan

memaknani, akan tetapi ma'had ini juga menggunakan pola-pola terbaru yaitu menggunakan metode diskusi yang mana mahasantri membaca guru dan yang lain mendengarkan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar memiliki beberapa metode tergantung dari setiap *asatidz* mempunyai metode sendiri-sendiri, antara lain tes tulis, tes lisan, dengan melihat keaktifan mahasantri di dalam kelas, *mensyarah* kitab, *menta'liq* kitab dsb. Evaluasi dalam prosesnya dilakukan dengan cara melihat partisipasi yang dilakukan oleh mahasantri baik di dalam maupun diluar kelas.

Sedangkan, Ma'had Aly Nurul Haromain memiliki kurikulum yang berbeda dengan kurikulum pada umumnya, hadis dan segala sesuatu yang terkait menjadi kurikulum yang mendominasi di ma'had ini. Al-Qur'an hadis dan *kutubusittah* (Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Turmudzi) menjadi rujukan utama dalam setiap pembelajaran sehari-hari. Di ma'had ini hadis tidak hanya sekedar dibaca dengan makna gandulnya, akan tetapi dipelajari secara menyeluruh dari sisi sebab wurud, arah tujuan dan kaitannya dengan suatu ayat atau hadis lain serta hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Dalam menerapkan kurikulum ma'had ini membagi menjadi 2 bagian yaitu, intrakurikuler yang dilaksanakan di dalam aula taklim dan dikembangkan oleh seorang kyai saja pengajar tunggal, tidak ada *asatidz* seperti halnya di ma'had pada umumnya dan ekstrakurikuler yang memiliki jatah waktu lebih banyak dibandingkan intrakurikuler, misalnya dakwah harian, dakwah mingguan, *musyawarah*,

1. Kepada Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar untuk melakukan konsolidasi kepada Kemenag agar Kemenag memberikan standarisasi tentang kurikulum yang di dalamnya meliputi; Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan silabus. Selain itu, lembaga lebih memperhatikan keadaan gedung dan sarana prasarana, agar kegiatan belajar mengajar lebih kondusif.
2. Kepada Ma'had Aly Nurul Haromain perlu memperhatikan dan membekali kepada para pengembang kurikulum terutama dalam hal evaluasi kurikulum. Para *asatidz* diharapkan tidak hanya melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar mahasiswa berlandaskan filosofis maupun sosial-budaya Ma'had, namun lebih berpijak kepada teori maupun paradigma yang sudah digariskan sesuai akademik, kemenag maupun Pemerintah, meliputi evaluasi tes tulis, tes lisan, tes praktek keilmuan yang dicatat secara rinci dan terstruktur.
3. Kepada mahasiswa Ma'had Aly Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar diharapkan lebih disiplin untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Kepada mahasiswa Ma'had Aly Nurul Haromain diharapkan untuk lebih berhati-hati ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan dakwah mingguan) di lingkungan masyarakat. Karena, masih ada beberapa masyarakat yang kurang menerima atau mendukung keberadaan Ma'had Aly Nurul Haromain di lingkungan sekitar.

